



PEMBERDAYAAN KADER TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) YANG TEPAT & AMAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Reni Marlina, Rini Raniati, Risman Aprianto, Dwi Nastiti Iswarawanti, Mamlukah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

rennikoe@gmail.com

Abstrak

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Puskesmas Padasuka merupakan Puskesmas dengan kasus stunting yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 (6,3%) sampai dengan 2020 (16,4%) di Kabupaten Sumedang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkat dan dapat mengedukasi para ibu Baduta dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan dengan memberikan penyuluhan terkait materi MP-ASI yang tepat dan aman pada kader posyandu. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen, dimana penelitian ini dengan melakukan pre test dan post test dengan 15 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 18 Juni 2021 s.d. 01 Juli 2021 dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yaitu kader posyandu dengan teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 15 item pertanyaan mengenai pengetahuan kader posyandu tentang MP-ASI yang tepat dan aman. Analisis data menggunakan Uji Beda *Mean Dependent (Paired Test)*. Hasil Analisis data diperoleh nilai t sebesar -16.149 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah ada pengaruh pelatihan MP-ASI yang tepat dan aman terhadap pengetahuan kader posyandu tentang MP-ASI yang tepat dan aman.

Kata Kunci: Stunting, MP-ASI, Kader, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Gizi adalah faktor penting yang memegang peranan dalam siklus kehidupan manusia terutama bayi dan anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Faktor yang menentukan



tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia adalah gizi. Salah satu langkah yang cukup strategis untuk menimbulkan motivasi ke arah perbaikan status gizi anak salah satunya adalah melakukan pemberdayaan kader posyandu. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan/minuman yang diberikan kepada anak umur 6-24 bulan sebagai penambah zat gizi dan Air Susu ibu untuk memenuhi kebutuhan ga anak Pemberian MP-ASI yang tepat dan aman pada anak umur dini (6-24 bulan) yang kurang tepat merupakan masalah yang sering terjadi dan merupakan salah satu pencetus gagal tumbuhnya anak balita Praktik penyiapan MP-ASI yang kurang higienis juga penyebab tingginya insiden diare pada umur periode kritis ini

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, keyakinan, fasilitas dan sosial budaya (Amperaningsih et al., 2018). Sebagian besar ibu belum memahami makanan pendamping ASI, sehingga makanan tersebut diberikan sejak usia 2 sampai 3 bulan. Menurut hasil penelitian (Arini et al., 2017), menyatakan bahwa MP-ASI tepat dan aman diberikan kepada bayi saat berusia lebih dari 6 bulan karena bayi pada usia ini sudah memiliki sistem imunitas yang cukup kuat untuk melindungi dari macam penyakit dan sistem cerna yang lebih sempurna sehingga dapat mengurangi risiko alergi terhadap makanan. Pemberian MP-ASI yang tepat dan aman pada anak umur dini (6-24 bulan) yang kurang tepat merupakan masalah yang sering terjadi dan merupakan salah satu pencetus gagal tumbuhnya anak balita.

Posyandu merupakan mitra kerja puskesmas dalam meningkatkan pelayanan dasar kesehatan. Kader posyandu sebagai pelaksana kegiatan bulanan di posyandu, sangat diharapkan oleh pemerintah menjadi salah satu sumber informasi tentang kesehatan dan gizi anak bagi masyarakat dan sebagai garda terdepan bagi pemerintah dalam pencegahan stunting. Kader posyandu diharapkan dapat memberikan penyuluhan berupa saran atau informasi dengan tepat kepada ibu pengasuh tentang gizi dan cara pengasuhan termasuk cara pemberian MP-ASI yang tepat dan aman. Studi yang dilakukan oleh (Iswarawanti et al., 2019) menunjukkan bahwa penelitian dapat meningkatkan keterampilan kader dalam pemberian PMBA ibu baduta yang diharapkan dapat mencegah kejadian stunting.

Stunting merupakan kondisi kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal akibat kekurangan gizi kronis, terjadi pada masa seribu (1000) hari pertama kehidupan, sejak



bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Karena itu, stunting merupakan ancaman dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan social (Kemenkes RI, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas, 2013) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Jawa Barat mencapai 29,2 persen. Terdapat delapan Kabupaten di Jawa Barat memiliki prevalensi stunting tinggi, salah satunya adalah Kabupaten Sumedang dengan prevalensi sebesar 32,3 persen. Pada tahun 2010, Kementerian Kesehatan berserta lintas program dan lintas sektor terkait telah merumuskan Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak Indonesia juga bekerjasama dengan WHO/United Nations Children's Fund (UNICEF) dan Millenium Challenge Account Indonesia (MCA-Indonesia) mengadakan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Pelatihan PMBA merupakan salah satu kegiatan dalam Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) yang bertujuan untuk mengurangi kejadian balita pendek di Indonesia ((MCAI, 2013).

Puskesmas Padasuka merupakan Puskesmas dengan kasus stunting yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 (6,3 % dari hasil laporan BPB) sampai dengan 2020 (16,4 % dari hasil laporan BPB) di Kabupaten Sumedang. Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya asupan yang aman dan bergizi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan peningkatan kapasitas kader dalam perbaikan pola makan, pola asuh melalui pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan aman. Studi Iswarawanti menunjukkan bahwa kader yang diberi pelatihan mempunyai kemampuan menyampaikan PMBA pada ibu baduta 9.1 kali lebih baik daripada kader yang tidak dilatih.. Karena itulah diperlukan suatu pelatihan bagi kader di wilayah Puskesmas Padasuka guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu balita.

MASALAH

Berdasarkan dari eberapa masalah yang tampak, masyarakat membutuhkan informasi tentang pengetahuan MP-ASI yang tepat dan aman. Kader Posyandu merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat yang selama ini berperan aktif dalam penimbangan balita dan pencatatan atau pengisian KMS, namun masih dirasakan lemah dalam memberikan edukasi MP-ASI yang tepat dan aman. Diharapkan dengan memberikan pendampingan kepada kader kesehatan tentang MP-ASI yang tepat dan aman sehingga nantinya



para kader akan menjadi edukator atau pembawa informasi selanjutnya kepada ibu baduta di wilayah setempat khususnya di wilayah Puskesmas Padasuka.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam mengedukasi MP-ASI yang tepat dan aman kepada ibu baduta di wilayah kerja puskesmas padasuka. Target capaian yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengedukasi tentang MP-ASI yang tepat dan aman diharapkan dapat meningkat dan dapat mengedukasi para ibu Baduta dengan baik. Sedangkan untuk membentuk perilaku gizi yang baik pada keluarga diperlukan waktu yang lama sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan keberlanjutan yang bersifat kontinu, oleh karena itu diharapkan kader posyandu dapat menjalankan perannya secara terus menerus khususnya dalam membina para ibu baduta dalam hal penerapan gizi seimbang dalam mempersiapkan, mengolah hingga tersedianya MP-ASI yang tepat dan aman berdasarkan bahan pangan lokal yang tersedia untuk pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan yaitu dengan memberikan penyuluhan terkait materi MP-ASI yang tepat dan aman pada kader posyandu. Tujuan dilaksanakan pemberdayaan ini agar pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengedukasi tentang MP-ASI yang tepat dan aman diharapkan dapat meningkat dan dapat mengedukasi para ibu Baduta dengan baik. Penelitian ini menggunakan praeksperimen, dimana penelitian ini dengan melakukan pre-test dan post-test dengan 15 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Padasuka.

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 18 Juni 2021 s.d. 01 Juli 2021 dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yaitu kader posyandu dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 15 item pertanyaan mengenai pengetahuan kader posyandu tentang MP-ASI yang tepat dan aman. Responden diberikan pretest dan post-test tentang pengetahuan kader posyandu mengenai MPASI yang tepat dan aman. Untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan tentang MP-ASI yang tepat dan



aman ini, maka analisis data menggunakan Uji Beda *Mean Dependent (paired Test)*. Tahap awal yang dilakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan univariate yang bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase, dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t- test* dengan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Analisis ini dilakukan untuk melihat pengetahuan kader posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden ini berdasarkan kategori hasil pretest dan dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Sebelum Dilakukan Pelatihan	39.0870	7.91381
Sesudah Dilakukan Pelatihan	71.3043	6.69759

Berdasarkan tabel 1, dari uji analisis sampel *paired test* yang diperoleh dapat dilihat rata-rata hasil *pretest* sebesar 39.0870 menjadi 71.3043 dengan jumlah kenaikan poin 32,2173.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Kader Posyandu

Rata-Rata Selisih	Standar Deviasi	Nilai T	p Value
-32.2173	9.56773	-16.149	0.000

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t sebesar -16.149 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh pelatihan MP-ASI yang tepat dan aman terhadap pengetahuan kader posyandu tentang MP-ASI yang tepat dan aman. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh para kader, sampai saat ini belum pernah diberikan materi mengenai MP-ASI yang tepat dan aman. Hal tersebut dikarenakan selama masa pandemi akses tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada kader frekuensinya kurang. Pemahaman maupun pengetahuan kader tersebut dapat bertambah dengan adanya edukasi melalui penyampaian materi tentang MP-ASI yang tepat dan aman pada posyandu kader, penyampaian video pembelajaran serta diskusi maupun tanya jawab terkait materi MP-ASI yang tepat dan aman. Hasil penelitian ini juga



menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih bagus dibandingkan hasil *pretest*. Hal ini dikarenakan adanya suatu usaha/tindakan yaitu sebelum dilakukan *posttest* para kader posyandu diberikan pendidikan kesehatan dengan metode-metode tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi oleh Narasumber

Studi Iswarawanti menunjukkan bahwa kader yang diberi pelatihan mempunyai kemampuan menyampaikan PMBA pada ibu baduta 9.1 kali lebih baik daripada kader yang tidak dilatih. Hasil dari pengolahan data statistik yaitu mengenai pengetahuan tentang anemia pada para kader posyandu yang menunjukkan bahwa pada *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai $< 0,05$. Dan didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 39.0870 dan nilai rata-rata saat *posttest* yaitu 39.0870, artinya bahwa para kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan terkait MP-ASI yang tepat dan aman saat sesudah dilakukannya pelatihan tentang MP-ASI dibandingkan sebelum mendapatkan Pelatihan MP-ASI yang tepat dan aman. Stunting merupakan kondisi kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal akibat kekurangan gizi kronis, terjadi pada masa seribu (1000) hari pertama kehidupan. Stunting merupakan ancaman dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu prioritas penanggulangan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* dapat diperoleh bahwa pentingnya memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Penulis memiliki harapan pada kegiatan berikutnya yaitu adanya keberlanjutan dari Puskesmas setempat untuk memberikan edukasi ataupun pendidikan kesehatan tentang MP-ASI yang tepat dan aman kepada kader posyandu.



Hal tersebut dilakukan agar dapat menambah pengetahuan kader posyandu dan juga mereka dapat mencegah terjadinya MP-ASI yang tidak *hyigenis*. Penulis juga berharap kepada penulis selanjutnya agar dapat menambah jumlah *instrument* penelitian supaya poin-poin pengetahuan kader posyandu bisa lebih meningkat lagi.

Berdasarkan pelatihan ini untuk tindakan kelanjutannya, diharapkan seluruh kader posyandu yang telah dilatih dapat memberi ilmu pada kader yang lain di wilayah Puskesmas Padasuka mempunyai keterampilan. Sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka terjaga serta menambah kader yang berkompetensi lainnya. Tenaga pelaksana Gizi Puskesmas dapat mendampingi kader posyandu dan memantau praktik PMBA yang terjadi di masyarakat. Kerjasama antara Pemda, Dinas Kesehatan (Puskesmas Padasuka) dan academia (STIKES Kuningan) perlu dikuatkan dan diperluas ke daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan dari para dosen STIKKU dan kepada Kepala Puskesmas Padasuka yang telah berkenan menjadi tempat penelitian. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada para kader posyandu yang telah berkenan menjadi responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). Pola pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310–318.
- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Ilmi, I. M. B. (2017). Pengaruh pelatihan pemberian MP ASI kepada ibu dengan anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 80–89.
- Iswarawanti, D. N., Muslimatun, S., Basuki, E., & Hadi, A. (2019). Module development and its effectiveness for improving the competencies of voluntary health workers in communicating safe complementary feeding to caregivers in Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 25(1).
- Kemendes RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*.
- MCAI. (2013). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*.



Riskedas. (2013). *Angka Prevalensi Stunting*.